



Januari 2016  
Volume 09/016

### Resolusi Tahun 2016

Resolusi mungkin jadi satu kata yang sering diperbincangkan ketika tahun baru. Biasanya, acara-acara gosip yang ramai menayangkan liputan-liputan mengenai resolusi-resolusi artis atau tokoh tertentu di tahun yang baru. Namun, apakah makna sebenarnya dari resolusi itu?

### Contents :

1. Resolusi Tahun 2016
2. Kegiatan Pemasaran
3. Makna Tahun Baru
4. Warnasari

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia); re-so-lu-si adalah putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yg ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang); pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal. Kalau kita merujuk pada arti tersebut, berarti resolusi adalah hasil rapat yang biasanya berisi tuntutan. Hasil dari rapat tersebut disebut resolusi. Namun kata tersebut sekarang telah mengalami perluasan makna. Makna dari resolusi bisa berarti harapan yang sungguh-sungguh dari pribadi seseorang. Terlepas dari perluasan makna tersebut, ternyata, makna asli dari kata resolusi tersebut cocok juga dalam ungkapan tahun baru, karena dalam menentukan harapan (resolusi) seseorang juga menentukan rapat dalam hatinya tentang apa saja yang mau diraih di tahun baru ini.

Namun resolusi perlu diikuti dengan adanya tindakan nyata, karena kalau hanya berupa resolusi saja tanpa tindakan nyata akan hanya menjadi slogan yang tiada makna. Syukur tindakan nyata tersebut diikuti dengan tolok ukur pelaksanaannya. Misalnya pernyataan Resolusi "Akan lebih hemat di tahun 2016", maka tindakan nyata beserta tolok ukurnya dapat saja "Membawa makanan ke kantor setiap hari sehingga menghemat pengeluaran makan di luar sebesar Rp 480.000,- per bulan". Contoh lain Resolusi "Akan meningkatkan semangat belajar"; maka tindakan nyatanya dapat saja berupa "belajar setiap malam minimal 3 jam". Dengan demikian setiap resolusi diikuti dengan tindakan nyata sekaligus tolok ukurnya. Selamat Mencoba!

### Kegiatan Pemasaran

Dengan akan berakhirnya ujian SLTA, maka saat gencar-gencarnya setiap perguruan tinggi melakukan kegiatan promosi



Kondisi target pasar terus berubah sehingga strategi promosi yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan pasar dan teknologi. Beberapa informasi terkait perkembangan teknologi berikut dapat dipakai sebagai panduan sebelum memilih strategi yang akan digunakannya. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Pusat Kajian dan Komunikasi Universitas Indonesia menghasilkan beberapa data sebagai berikut :

- ✓ Pengguna jasa internet di Indonesia tahun 2014 mencapai 88,1 juta pengguna.
- ✓ Komposisi para pengguna berdasar aktivitas yang dilakukannya sebagai berikut : bekerja/ wiraswasta 55%, mahasiswa 18%, ibu rumah tangga 16%, tidak bekerja 6%, dan pelajar 5%.
- ✓ Berdasar jenis kelamin (pria 49% dan wanita 51%).
- ✓ Ditinjau dari jenis pekerjaannya (karyawan 65%, wirausaha 27%, pekerja informal 3%, pekerja di luar sektor formal & informal 5%)
- ✓ Dari aspek usia (56-65 tahun = 0,2%, 46-55 tahun = 2,4%, 36-45 tahun = 14,6%, 26-35 tahun = 33,8 % dan 18-25 tahun = 49%).
- ✓ Sektor pekerjaan yang digelutinya (perdagangan 31,5%, jasa 26,1%, pendidikan 8,3%, pemerintah 7,0%, keuangan/perbankan 5,6%, otomotif 33,3%, konsultan 3,2%, dan lainnya 15%).
- ✓ Diakses melalui (telepon seluler 85%, PC/ komputer 14%, notebook 32%, dan tablet 13%).
- ✓ Lama mengakses internet (>9 jam = 6,1%, 7-9 jam = 2,8%, 5-7 jam = 6,2%, 3-5 jam = 17,6%, 1-3 jam = 37,7 %, 30 menit-1 jam = 23,3%, dan < 30 menit = 6,3%. (Sumber : Intisari Februari 2016). Semoga Bermanfaat.

### Makna Tahun Baru

Tahun 2015 telah kita lewati dan tahun 2016 telah kita tapaki, mari kita renungkan sejenak, banyak kesuksesan yang telah kita raih, dan tidak sedikit kegagalan yang kita hadapi. Mari kita evaluasi bagaimana kita sukses dan mengapa kita gagal, dan kita gunakan sebagai “Key performance indicator/KPI” di tahun 2016. Kisah sukses dan gagal akan mewarnai langkah kita di kemudian hari. Kita akan bangga dan tersenyum bila sukses dan umumnya akan kecewa dan turun semangat bila gagal. Kegagalan merupakan “sukses yang tertunda” kata orang bijak, dan tempuhlah langkah berikut bila kegagalan menimpa anda.

**Pertama**, berpikirlah positif dalam hidup, karena akan membawa kita pada tindakan dan perilaku yang mengarah pada hal-hal yang positif, sehingga dapat menghasilkan buah-buah yang positif juga.

**Kedua**, merenungi kesalahan dan kegagalan yang lalu untuk menemukan hikmah dibalik kegagalan tersebut. Jangan menanggapi kegagalan tetapi ambil tindakan untuk memperbaiki kesalahan kita.

**Ketiga**, setelah menemukan makna dari kegagalan, bangkit kembali untuk mencoba meraih apa yang dicita-citakan.

Intinya setiap kali kita gagal, ambil pelajaran dibaliknya, kajilah mengapa bisa gagal, jangan lagi mengulangi kesalahan yang sama.

## WARNASARI

### Menghindari Angka “4”.

Sering kita melihat di sekitar kita bahwa angka 4 jarang digunakan untuk penomoran gedung-gedung atau perumahan dengan kata lain angka 4 dianggap angka yang kurang baik. Hal ini terutama terjadi di Asia Timur yang menjalar ke Asia Tenggara. Latar belakang menghindari angka 4 lantaran bahasa Mandarin “empat” bunyinya mirip dengan kata kematian. Demikian pula pelafalan dalam bahasa Jepang dan Korea terdengar sama dengan kematian. Menurut tradisi Tionghoa dan fengshui angka 4 dipercaya sebagai simbol bencana, tidak mendatangkan keberuntungan, dan berbagai hal yang mengarah kepada kegagalan. Bila disejajarkan dengan alfabet apapun, huruf keempat “D” yang bisa berarti “death”. Sebagian orang juga menghubungkannya dengan angka sial dalam kebudayaan barat yaitu 13 ( $1+3=4$ ), sehingga mitos ini semakin menjadi-jadi. Begitu kuatnya kepercayaan ini sampai beberapa produk yang tergolong modernpun menghindari angka 4 pada nomor serinya. Demikian juga di gedung-gedung canggihpun angka 4 berubah menjadi misal 3A, 12A atau 23A (sumber Intisari, November 2012)

### Masa Kritis Waktu Berkendara

Menurut Penelitian dewan kota Madrid dan peneliti asal Spanyol dan Polandia mengungkapkan bahwa pukul 18.00 - 20.00 merupakan waktu yang berbahaya untuk berkendara. Peralunya, kondisi mengemudi sudah mengalami perubahan drastis, sehingga sulit untuk beradaptasi. Di Indonesia sendiri belum ada penelitian serupa, namun menurut Polda Metro Jaya bahwa penyebab nomor satu kecelakaan adalah “human error” seperti mengantuk dan kurang konsentrasi. Untuk itu tidak ada salahnya kita waspada apabila mengendarai kendaraan pada jam-jam tersebut dan istirahatlah apabila mengantuk serta jangan lengah saat berkendara. (Sumber Readers Digest, November 2012).

### Unnur dalam Gambar

